

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Menyediakan kemudahan masyarakat dalam memperoleh obat merupakan salah satu tujuan utama dari sistem perawatan kesehatan atau yang lebih sering dikenal dengan *healthcare system*. Rantai pasok dari obat-obatan tersebut menjadi sangat penting karena harus menyediakan obat dalam jumlah yang tepat dengan kualitas yang baik di tempat yang tepat, untuk konsumen yang tepat dengan biaya optimal dan mendukung tujuan sistem perawatan serta memberikan keuntungan bagi *stockholders* (Kaufmann L et al. 2005, pp. 327-353).

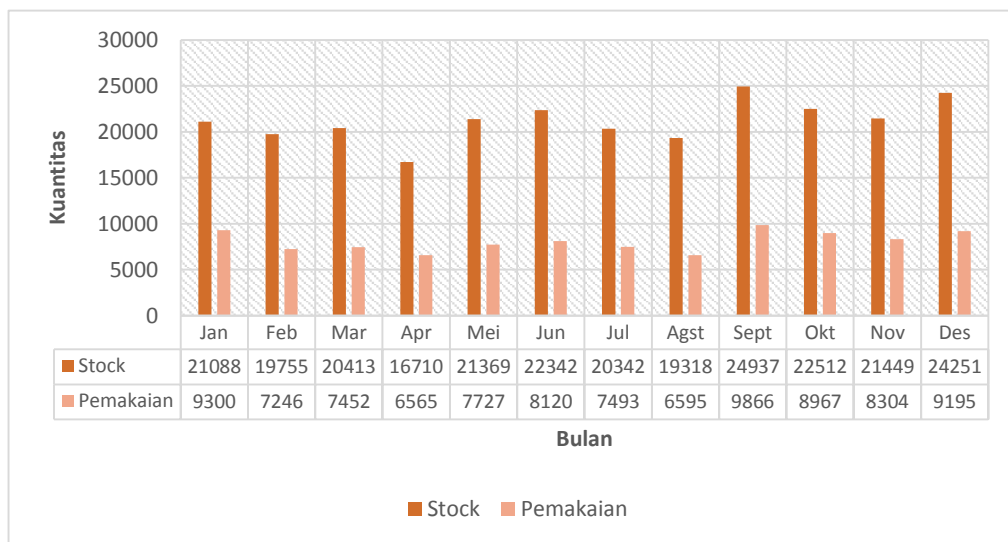
Salah satu aktivitas yang mendukung lancarnya rantai pasok tersebut adalah persediaan. Persediaan atau biasa disebut *inventory* adalah sumber daya yang menunggu untuk proses selanjutnya (Bahagia, 2006). Persediaan merupakan salah satu unsur penting dalam perusahaan karena fungsi produksi suatu perusahaan tidak dapat berjalan lancar jika persediaan tidak mencukupi atau tidak terpenuhinya permintaan pelanggan sehingga akan memberikan kerugian bagi perusahaan.

Secara umum, persediaan berfungsi untuk mengelola persediaan barang dalam menghadapi ketidakpastian permintaan. Jumlah persediaan tidak boleh terlalu besar maupun terlalu kecil. Jika persediaan terlalu besar (*overstock*) maka akan menyebabkan pemborosan karena biaya yang harus dikeluarkan perusahaan untuk menyimpan dan memelihara barang tersebut pun besar. Begitupula jika persediaan terlalu kecil, maka akan memperbesar kemungkinan *stockout* yang akan mengakibatkan tidak terpenuhinya permintaan pelanggan. Oleh karena itu, persediaan perlu dikendalikan agar kebutuhan barang dapat terpenuhi secara optimal dengan resiko yang sekecil mungkin.

Dinas Kesehatan Kota XYZ merupakan salah satu unsur pelaksana otonomi daerah dalam bidang kesehatan yang memiliki tugas membantu pemerintah kota dalam melaksanakan urusan pemerintahan daerah berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan di bidang kesehatan. Dinas Kesehatan Kota XYZ memiliki beberapa

fungsi, salah satunya berperan dalam penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum di bidang kesehatan serta memenuhi kebutuhan puskesmas-puskesmas di daerah yang tercakup dalam kota tersebut. Salah satu jenis produk yang harus dipenuhi bidang ini adalah vaksin yang digunakan untuk menunjang program imunisasi pemerintah sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 42 Tahun 2013. Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan oleh Dinas Kesehatan Kota XYZ yang salah satunya adalah persediaan vaksin.

Saat ini manajemen persediaan vaksin di Dinas Kesehatan Kota XYZ terbilang belum baik karena belum adanya kebijakan persediaan yang baik seperti tidak adanya standar perhitungan kuantitas vaksin yang harus dipesan, kuantitas cadangan vaksin, maupun waktu pemesanan vaksin yang tepat. Kebijakan persediaan vaksin saat ini yang digunakan dalam menentukan kuantitas vaksin yang harus dipesan hanya berdasarkan data masa lalu yang ditambahkan dengan persentase kenaikan tiap tahunnya. Sedangkan kondisi vaksin tahun sebelumnya belum optimal sehingga dapat mengakibatkan kelebihan persediaan (*overstock*) pada Dinas Kesehatan Kota XYZ yang dapat dilihat pada Gambar I.1



Gambar I.1 Perbandingan antara stock dan pemakaian vaksin

Gambar I.1 memperlihatkan bahwa jumlah persediaan yang tersedia di gudang pusat melebihi jumlah vaksin yang dibutuhkan oleh puskesmas. Hal tersebut

mengindikasikan terjadinya kelebihan persediaan di gudang vaksin dengan persentase perbedaan antara jumlah *stock* dan pemakaian dapat dilihat pada Tabel I.1 berikut.

Tabel I.1 Persentase *Overstock* di Dinas Kesehatan Kota XYZ

	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agst	Sep	Okt
BCG	38%	59%	59%	59%	59%	59%	37%	895%	59%	59%
Polio	215%	264%	264%	264%	264%	264%	264%	265%	264%	264%
Campak	215%	293%	293%	215%	293%	293%	293%	293%	293%	293%
Unijek	201%	212%	225%	224%	225%	225%	225%	225%	225%	225%
TT	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	61%	61%	4%
DPTHB-Hib	19%	43%	43%	19%	43%	43%	43%	43%	43%	43%

Kelebihan persediaan vaksin di Dinas Kesehatan Kota XYZ dapat dikatakan sangat berlebih, terlihat dari Tabel I.1 bahwa setiap jenis vaksin mengalami persentase kelebihan persediaan yang berbeda-beda dengan rata-rata kelebihan sebesar 162% atau hampir 2 kali lipat dibandingkan dengan jumlah vaksin yang dibutuhkan sebenarnya. Kelebihan persediaan tersebut selain dapat menyebabkan tingginya biaya simpan, dapat menyebabkan pula penumpukkan barang di gudang dan meningkatkan resiko kadaluarsa vaksin tersebut. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengatasi permasalahan tersebut yang akan membantu Dinas Kesehatan Kota XYZ dalam mengatur persediaan vaksin untuk mengurangi jumlah *overstock* di Dinas Kesehatan Kota XYZ

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka permasalahan yang menjadi objek penelitian ini, yaitu bagaimana kebijakan persediaan vaksin untuk mengatasi permasalahan *overstock* di Dinas Kesehatan Kota XYZ?

I.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan permasalahan diatas, yaitu dapat menentukan kebijakan persediaan vaksin untuk mengatasi permasalahan *overstock* di Dinas Kesehatan Kota XYZ.

I.4 Batasan Penelitian

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan yang sudah direncanakan, sehingga mempermudah untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan, maka penulis menetapkan batasan-batasan sebagai berikut:

1. Data yang digunakan adalah data bulan Januari – Desember 2015
2. Perhitungan dilakukan pada produk yang disimpan di gudang vaksin Dinas Kesehatan Kota XYZ.
3. Penelitian tidak sampai pada tahap implementasi, hanya sampai pada tahap usulan.

I.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan pertimbangan perusahaan dalam menentukan kebijakan persediaan di masa depan sehingga perusahaan dapat mengurangi resiko terjadinya *overstock* serta dampaknya.

I.6 Sistematika Penelitian

Penelitian ini diuraikan dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini berisi uraian mengenai latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Pada bab ini berisi literatur yang relevan dengan permasalahan yang diteliti dan dibahas pula hasil-hasil penelitian terdahulu.

BAB III Metodologi Penelitian

Pada bab ini dijelaskan langkah-langkah penelitian secara rinci meliputi: tahap merumuskan masalah penelitian, merumuskan

hipotesis, dan mengembangkan model penelitian, mengidentifikasi dan melakukan operasionalisasi variabel penelitian, merancang pengumpulan dan pengolahan data, melakukan uji instrumen, merancang analisis pengolahan data.

BAB IV Pengumpulan dan Pengolahan Data

Pada bab ini, ditampilkan data umum objek kajian dan data-data pendukung lainnya yang diperoleh melalui berbagai proses seperti wawancara, pengujian dan observasi perolehan data dari objek kajian. Pengolahan data dilakukan sesuai dengan metode-metode yang telah dikonsepskan pada BAB III dan kemudian dianalisis untuk diusulkan sebagai solusi perbaikan.

BAB V Analisis

Pada bab ini, dilakukan analisis terhadap pengolahan data dan usulan perbaikan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya. Pada bab ini juga akan dilakukan analisis perbandingan kondisi actual dan kondisi usulan yang diberikan.

BAB VI Penutup

Pada bab ini akan diberikan kesimpulan terhadap hasil penelitian serta mengajukan saran bagi objek kajian sebagai solusi perbaikan dan sebagai masukan untuk penelitian selanjutnya di masa yang akan datang.